

PENGARUH KINERJA ORGANISASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

(Studi Pada RT 02 dan RT 03 RW 04 Dusun Krajan Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu)

Firman Maulana,¹ Mohammad Mas'ud Said,² Hayat³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144 Indonesia*

LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144 Indonesia

Email : firmanmaulana290999@gmail.com

ABSTRAK

Sulistiati (2014) mengemukakan Kesejahteraan masyarakat adalah keseluruhan usaha masyarakat yang terorganisir dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Dalam pelaksanaannya, proses menuju kesejahteraan masyarakat itu sendiri melewati beberapa tahapan dan proses yang cukup panjang serta membutuhkan dorongan dari dalam individu maupun pengaruh dari luar individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja organisasi dan pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat baik secara parsial maupun secara simultan. Metodologi penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan regresi sebagai pengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 75 responden, teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, serta analisis hipotesis menggunakan uji t, uji F, regresi linear berganda, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 22.0. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) Variabel Kinerja Organisasi dan Pemberdayaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat, telah diuji secara simultan menghasilkan Fhitung sebesar 1.902,792 > dari Ftabel sebesar 10,769 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ mennjkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada uji koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 0,981 atau sama dengan persentase 98,1% menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y pada penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 0,19% dipengaruhi oleh variabel lain. 2) Variabel Kinerja Organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, telah diuji secara parsial menghasilkan thitung sebesar 3,675 < dari t tabel sebesar 1,667 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak 3) Variabel Pemberdayaan Masyarakat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, telah diuji secara parsial menghasilkan thitung sebesar 0,930 < dari ttabel sebesar 1,667 dengan nilai signifikansi $0,05 < 3,56$. Menunjukkan H_a ditolak dan H_0 diterima.

Kata Kunci: Kinerja Organisasi, Pemberdayaan Masyarakat, BUMDes, Kesejahteraan Masyarakat

Pendahuluan

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam melimpah dari pulau sumatra hingga pulau papua. Dengan potensi yang dimiliki hari ini sejatinya kekayaan tersebut mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup seluruh masyarakat Indonesia. Setiap daerah memiliki potensi kekayaan alam yang berbeda, potensi yang tersebut dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya budaya dan sumber daya modal yang dapat dikelola untuk mendukung terciptanya kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Membangun desa sama halnya dengan membangun peradaban. Peradaban yang dimulai dari hal paling mendasar sebagai kunci penting

pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara (Hayat 2018). Desa merupakan pondasi dari pembangunan ekonomi nasional, jika pada tingkat desa telah mampu mandiri secara finansial maka kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan mudah dan indeks kesejahteraan masyarakat Indonesia otomatis akan meningkat. Pembangunan desa berdaya menjadi salah satu hal krusial yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan ekonomi Indonesia selaras dengan pendapat ahli, bahwasanya hakikat tujuan dari pembangunan desa adalah meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat desa melalui kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan dari berbagai bidang

(sosial, ekonomi, pendidikan, sarana kesehatan, budaya, agama, politik, dan keamanan (Adisasmita, 2013).

Cita-cita awal pemerintah adalah membangun desa, Munculnya program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden salah satunya membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan yang diperkuat dengan Undang-Undang No.6 tahun 2014 yang mengatur tentang pendirian BUMDes serta dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang disalurkan pemerintah pusat secara bertahap dan digunakan untuk membangun sarana dan fasilitas untuk mendukung kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah desa tertinggal, dan memberikan kesempatan bagi daerah untuk berkembang dan mendukung ekonomi regional maupun nasional.

Pemerintah desa juga memiliki peranan penting dalam menentukan kemajuan suatu desa karena bertugas memberikan pembinaan dan pengawasan, pemerintah desa juga dituntut untuk menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan desa agar desa berkembang dengan baik. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa fokus pemerintah perlu diarahkan kepada pemberdayaan masyarakat desa karena sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di desa, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) saat ini jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di desa 50,2 persen.

Kesejahteraan masyarakat nasional dapat terwujud jika iklim ekonomi pada tingkat provinsi berjalan dengan baik, pertumbuhan ekonomi pada tingkat provinsi dapat tercapai jika perputaran ekonomi pada tingkat kabupaten berjalan dengan lancar, pertumbuhan ekonomi kabupaten dapat dicapai dengan adanya ekonomi desa yang kuat, produktif, dan mandiri sehingga berdampak pada indeks kesejahteraan masyarakat luas.

Namun pada realitasnya saat ini jumlah desa yang mampu mengembangkan potensi kekayaan pada daerahnya masih sangat sedikit. Berdasarkan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 83.931 wilayah administrasi setingkat desa di Indonesia pada 2018, namun pada 2018 jumlah desa yang dikategorikan sebagai desa mandiri hanya berjumlah 5.559 desa, desa belum mandiri berjumlah 68.111 desa dan sisanya merupakan desa tertinggal. Pembangunan pada tingkat desa terus dirombak oleh pemerintah melalui berbagai macam program, namun upaya tersebut belum memberikan hasil yang memuaskan.

Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan program tersebut salah satunya adalah kinerja organisasi badan usaha milik desa yang kurang baik sehingga mematikan semangat masyarakat dan bergantung kepada pemerintah.

Berdasarkan data tersebut maka pemerintah diwajibkan untuk memberikan perhatian lebih terhadap eksistensi desa dengan cara membuat kebijakan yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes diharapkan mampu mengumpulkan dan mengorganisir usaha yang dikembangkan masyarakat dengan tujuan menambah pendapatan masyarakat desa, mengurangi pengangguran dan kesenjangan ekonomi sehingga dapat kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan.

Sesuai dengan pernyataan ahli, Pembangunan ekonomi desa adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Lincoln Arsyad, 2011).

Kesejahteraan masyarakat desa juga dapat dicapai pemerintah melalui pembangunan fasilitas dan infrastruktur, serta memberikan pelatihan dan pemenuhan kebutuhan terhadap upaya pembangunan dan peningkatan ekonomi desa melalui BUMDes. Pemerintah pusat dan daerah yang bersangkutan juga diharapkan dapat memberikan program pemberdayaan yang tepat terhadap masyarakat desa tentang BUMDes sekaligus memberikan motivasi kepada masyarakat untuk memiliki sifat mandiri, memanfaatkan potensi desanya sendiri, dan mengembangkan kehidupannya sendiri sehingga tercipta integrasi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat desa.

Desa memiliki basis sistem kemasyarakatan yang kuat sehingga dapat digunakan untuk mendukung perkembangan sistem ekonomi, sistem politik, pertahanan dan keamanan serta sosial budaya. Melalui kinerja organisasi yang maksimal dari BUMDes maka kesejahteraan masyarakat dengan segera akan tercapai. Menurut Sembiring (2012) kinerja organisasi di definisikan sebagai gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan, program serta kebijakan dengan menggunakan sejumlah sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk dapat mengetahui keberhasilan kinerja organisasi pada BUMDes maka perlu adanya pengukuran atau indikator yang dikemukakan para ahli. Adapun indikator kinerja organisasi menurut Slavkovic dan Babic (2013) antara lain: penurunan biaya, produktivitas karyawan, peningkatan profitabilitas, kualitas produk dan jasa, kepuasan pelanggan, pemecahan masalah, responsif terhadap teknologi, reputasi organisasi.

Selain kinerja organisasi maka diperlukannya pemberdayaan masyarakat guna menciptakan kesejahteraan masyarakat yang optimal dan merata. Menurut Huraerah (2018), pemberdayaan

masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Adapun indikator yang dapat mengukur optimalisasi pemberdayaan masyarakat menurut menurut Soeharto (2005) antara lain : pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan, dan partisipasi.

Hingga saat ini upaya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat terus berlangsung, masyarakat desa dapat menggali potensi daerahnya masing-masing dan memanfaatkannya dengan baik guna meningkatkan daya saing masyarakat itu sendiri. BUMDes yang berada di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu mempunyai potensi dalam bidang pariwisata, pertokoan, Usaha produktif desa, pertanian, perkebunan dan kuliner. Potensi tersebut berusaha digali oleh pengelola BUMDes untuk mendukung peningkatan ekonomi desa berupa peningkatan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa yang berguna untuk pembangunan fasilitas umum dan pembangunan lain yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah ataupun nasional.

Dengan pertumbuhan ekonomi tersebut kesejahteraan masyarakat juga terus meningkat, terbukti pada sebuah penelitian yang dikemukakan oleh Julia (2019) dengan judul “Pengaruh Strategi Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa”, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan strategi pemberdayaan masyarakat dengan kesejahteraan masyarakat.

Posisi Desa Torongrejo terletak pada bagian selatan Kota Batu berbatasan langsung dengan Desa Pendem Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, memiliki sumber daya alam berupa tanah yang subur dan dapat ditanami berbagai macam tumbuhan, karena potensi tersebut sebagian besar penduduk Desa Torongrejo bekerja pada sektor pertanian dan perdagangan, potensi-potensi yang ada di Desa Torongrejo harusnya dapat di kembangkan melalui BUMDes sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Organisasi dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja organisasi secara signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat ?
2. Apakah pemberdayaan masyarakat secara signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat ?

3. Apakah kinerja organisasi dan pemberdayaan masyarakat secara signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat ?

Kajian Pustaka

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi adalah kemampuan untuk pencapaian tugas organisasi dengan menggunakan sumber daya efektif dan efisien. Sumber daya yang dimaksudkan meliputi sumber daya manusia, seluruh kekayaan, kapabilitas, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi serta pengetahuan yang telah dikendalikan oleh perusahaan (Daft 2010). Menurut ahli lain Sembiring (2012) berpendapat bahwa kinerja organisasi di definisikan sebagai gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan, program serta kebijakan dengan menggunakan sejumlah sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Boyatzis (2018) menyebutkan bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi adalah sebagai berikut : a) Individual (vision, values, knowledge, kompetensi, interest) b) Job demands (task, functions, and roles) c) Organizational Environment (cultural dan climate, structure and system, strategic position, large contest).

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut ahli yaitu Zubaedi (2012) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun sebagian kemampuan masyarakat, dengan cara mendorong, akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Sedangkan ahli lain yaitu Sumaryadi (2015) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial.

Adapun tahapan dalam pemberdayaan masyarakat menurut Rukminto (2012) yaitu a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku b) Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Saputra (2015) berpendapat bahwa BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (Kementrian Desa PDTT) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Desa (selanjutnya disebut tradisi berdesa). Menurut Maryunani (2008) BUMDes adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun

kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

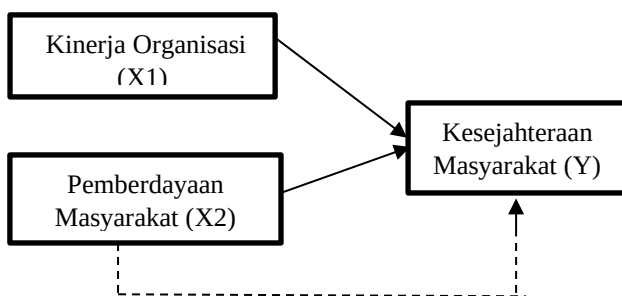
BUMDes sebagai lembaga usaha desa yang merumuskan strategi pengembangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat diwajibkan untuk memperhatikan kondisi umum daerahnya dan potensinya serta merangkul masyarakat dalam praktek bisnisnya hal ini bertujuan agar sesuai dengan aspirasi masyarakat desa setempat. (Yudianto 2012). berikut tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Rukminto (2012) a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku b) Tahap kedua transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan c) Tahap ketiga peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan

Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sunarti (2012) Kesejahteraan masyarakat adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat menurut Kadarisman (2012) adalah sebagai berikut, a) Pendidikan b) Ketrampilan c) Modal d) Dukungan Pemerintah

Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan :

————— : berpengaruh secara parsial

- - - - - : berpengaruh secara simultan

1. H1 : a) H1 terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja organisasi (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). b) H0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja organisasi (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y)..
2. H2 : a) H2 terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan masyarakat (X2)

terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). b) H0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan masyarakat (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

3. H3 : a) H3 terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja organisasi (X1) dan pemberdayaan masyarakat (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). b) H0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja organisasi (X1) dan pemberdayaan masyarakat (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menjelaskan tentang Pengaruh kinerja organisasi dan pemberdayaan masyarakat pada BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu penerapan Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun pada penelitian ini dimana variabel dibagi menjadi dua, yakni:

1. Variabel bebas atau X (*Independent Variable*) yaitu variabel prediktor. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah kinerja organisasi (X1), dan pemberdayaan masyarakat (X2).
2. Variabel terikat atau Y (*Dependent Variable*) atau disebut variabel kriteria. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat (Y).

Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y, peneliti menggunakan skala rikert sebagai alat ukur.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2016:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah warga yang bertempat tinggal di sekitaran BUMDes yaitu warga RT 02 dan RT 03 RW 04 Dusun Krajan Desa Torongrejo .

Sampel merupakan wakil populasi atau bagian yang diteliti yang dapat menjelaskan karakteristik populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Peneliti menggunakan rumus yang dijelaskan oleh Slovin dan Husein (2000) untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini : $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di tolerir atau diinginkan sebanyak 5 persen.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 02 dan 03 RW 04 Dusun Krajan Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:224). Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode-metode antara lain:

1. Kuisioner (angket) Menurut Sugiyono (2016:142) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Teknik angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja organisasi dan pemberdayaan pada BUMDes mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.
2. Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:240) teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode kuantitatif. Metode dokumenter digunakan untuk memperoleh data tentang: (1) Struktur organisasi Desa Torongrejo. (2) dokumen penggunaan tanah Visi dan Misi Kota Batu dan lain sebagainya.

Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016: 121) hasil dari penelitian yang valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya pada objek yang diteliti

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010 : 354) uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda mempunyai lebih dari satu variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Untuk menganalisis regresi berganda

diukur menggunakan alat Koefisien Determinasi (R²), Uji statistic F, dan Uji statistic t.

Model persamaan dari penelitian adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = pemberdayaan masyarakat; A = konstanta; X₁= kinerja organisasi X₂= pemberdayaan masyarakat e = eror dalam analisis regresi berganda dilakukan melalui:

1) Uji koefisien determinasi (r kuadrat)

Menurut Ghazali (2018:97) koefisien determinasi adalah koefisien yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi adalah 0-1.

2) Uji signifikan simultan (uji statistik f)

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah taksiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama (Ghozali, 2018 : 98). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Bila F Hitung $\geq$ F table atau sig $\leq$ 0,05 maka H₀ ditolak.
- b. Bila F Hitung < F Tabel atau sig > 0,05 maka H₀ diterima.

3) Uji Parsial (uji t)

Menurut Ghazali (2018:98) uji statistic t juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa berpengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menjelaskan. Kriteria pengambilak keputusan sebagai berikut :

- a. Jika t hitung < t table atau -t hitung > -t table atau sig > 0,05 (5%) maka H₀ diterima.
- b. Jika t hitung $\geq$ t table atau -t hitung $\geq$ -t table atau sig $\leq$ 0,05 (5%) maka H₀ ditolak.

4) Analisis regresi linear berganda

Menjelaskan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud

meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Pembahasan

1. Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrument	R hitung	R tabel	Taraf signifikansi	Keterangan
X1	X1.1	1,000	0,227	0,00	Valid
	X1.2	1,000	0,227	0,00	Valid
	X1.3	0,980	0,227	0,00	Valid
	X1.4	1,000	0,227	0,00	Valid
	X1.5	0,980	0,227	0,00	Valid
	X1.6	0,972	0,227	0,00	Valid
	X1.7	1,000	0,227	0,00	Valid
	X1.8	1,000	0,227	0,00	Valid
X2	X2.1	0,995	0,227	0,00	Valid
	X2.2	0,995	0,227	0,00	Valid
	X2.3	0,995	0,227	0,00	Valid
	X2.4	0,995	0,227	0,00	Valid
	X2.5	0,951	0,227	0,00	Valid
	X2.6	0,995	0,227	0,00	Valid
Y	Y.1	0,990	0,227	0,00	Valid
	Y.2	0,990	0,227	0,00	Valid
	Y.3	0,978	0,227	0,00	Valid
	Y.4	0,990	0,227	0,00	Valid

Sumber : Output SPSS diolah
Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r_{hitung} (Corrected Item) > r_{tabel} sebesar 0,227 untuk $\alpha=0,00$ atau 0% maka item/ Pernyataan tersebut valid dan sebaliknya

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	Kinerja Organisasi	0,998	Reliabel
X2	Pemberdayaan Masyarakat	0,998	Reliabel
Y	Kesejahteraan Masyarakat	0,971	Reliabel

Sumber : Output SPSS diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas, menunjukkan bahwa nilai dari Cronbach alpha lebih besar > dari nilai signifikan (0,6), artinya variabel pada penelitian ini dapat dikatakan reliable.

3. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (Kinerja organisasi dan pemberdayaan masyarakat) dalam menjelaskan produktivitas pegawai. Hasil dari pengujian koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.981	.981	.318

Sumber : Output SPSS diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari *bad adjusted* R² sebesar 0,981. Nilai tersebut menunjukkan kinerja organisasi dan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan sebesar 98,1%. Sisanya 0,019% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

- b. Uji statistic F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan menentukan apakah model penelitian sudah fit atau belum. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji F.

Tabel 5 Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	385.376	2	192.688	1902.792	.000 ^b
Residual	7.291	72	.101		
Total	392.667	74			

Sumber : Output SPSS diolah peneliti, 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1902,792 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi < Alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kinerja organisasi (X1), dan pemberdayaan masyarakat (X2), terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). Pada tabel sig. diperoleh angka 0,00 berada dibawah ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian sudah fit.

c. Uji Parsial (uji t)

Untuk menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 1 yang menyatakan diduga berpengaruh signifikan dan positif antara kinerja organisasi dan pemberdayaan masyarakat terhadap produktivitas pegawai secara parsial. Pertama, hasil uji t kinerja organisasi memiliki nilai tabel (1,667) < t hitung (3,675) dengan nilai sig. 0,045 kurang dari (<) 0,05. Sehingga

terbukti kinerja organisasi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Kedua, hasil uji t pemberdayaan masyarakat memiliki nilai tabel (1,667) > t hitung (0,930) dengan nilai sig. 0,05 lebih kecil dari (<) 0,356. Sehingga terbukti bahwa pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

- d. Analisis Regresi Linear Berganda
Menjelaskan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) berdasarkan tabel berikut

Tabel 6 Analisis Regresi linear berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.785	.333		-2.354	.021
Kinerja Organisasi (X1)	.418	.111	.795	3.765	.000
Pemberdayaan Masyarakat (X2)	.135	.145	.196	.930	.356

Sumber : Output SPSS diolah peneliti, 2021

X1: 0,418 adalah besarnya kontribusi variabel kinerja organisasi yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Apabila terdapat penambahan variabel kinerja organisasi sebesar 1 satuan maka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,418

X2: 0,135 adalah besarnya kontribusi variabel pemberdayaan masyarakat yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Apabila terdapat penambahan variabel pemberdayaan masyarakat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel kesejahteraan masyarakat sebesar 0,135.

Variabel Kinerja Organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu

Telah diuji secara parsial menghasilkan thitung sebesar 3,675 < dari t tabel sebesar 1,667 dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Menunjukan Ha diterima dan H0 ditolak, dapat diartikan secara parsial kinerja organisasi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Nyoman Suryaningsih (2015) berjudul Dampak Kinerja Badan Keuangan Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali mengungkapkan bahwa kinerja badan

keuangan daerah berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kinerja pembangunan daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2001-2011. Dapat Disimpulkan bahwa semakin baik kinerja organisasi maka semakin baik pula kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Torongrejo

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diketahui Variabel Pemberdayaan Masyarakat diuji secara parsial menghasilkan t_{hitung} sebesar 0,930 < dari t_{tabel} sebesar 1,667 dengan taraf signifikansi $0,005 < \alpha = 3,56$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukan H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang diteliti pemberdayaan masyarakat (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Torongrejo.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Royyitotur Riswah (2019) yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, menunjukan hasil penelitian bahwa program variabel program DAPM Khasanah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Kinerja Organisasi dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diketahui Variabel Kinerja Organisasi dan Pemberdayaan Masyarakat diuji secara simultan menghasilkan F_{hitung} sebesar 1.902,792 > dari F_{tabel} sebesar 10,765 dengan taraf signifikansi 0,00 < 0,05. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukan Ha diterima dan H0 ditolak, berdasarkan perhitungan diatas menunjukan bahwa variabel kinerja organisasi (X1) dan pemberdayaan masyarakat (X2) berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

- Variabel Kinerja Organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.
- Variabel Pemberdayaan Masyarakat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.
- Kinerja Organisasi dan Pemberdayaan Masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Saran

- a) Bagi BUMDes, berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diharapkan BUMDes Desa Torongrejo lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam upaya mensejahterakan masyarakat.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dapat menambahkan jumlah responden dan variabel bebas, yang pada penelitian ini tidak cukup untuk membuktikan seberapa besar pengaruh kinerja dan pemberdayaan, seperti contoh efisiensi dan efektivitas dalam BUMDes itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta : Graha ilmu
- Afifuddin, 2015. *Pengantar Administrasi Pembangunan* (Konsep, Teori, Implikasinya sdi Era Reformasi). Bandung : Alfabeta
- Efferin, Dkk. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Hayat, Daris. 2018. *Kemandirian Desa*. Edisi pertama. Malang : Intelegensia Media
- Sudiro, 2018. *Perilaku Organisasi*. Edisi pertama. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudiro, 2018. *Perilaku Organisasi*. Edisi pertama. Jakarta : Bumi Aksara
- Anggraini Maria Rosa Ratna Sri, (2016) *Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) pada kesejahteraan masyarakat pedesaan studi pada BUMDes di Gunung Kidul*, Jogjakarta. Jurnal modus Vol. 28 (2) : 155-167, 2016
- Dewi Amelia, (2014) *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) serta menumbuhkan perekonomian desa*. Journal of rural and development Volume V Nomor 1 Februari 2014
- Engkus, (2018) *Perspektif administrasi pembangunan: menuju kearah konvergentif*. Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik Vol.8 No 2 tahun 2018